

## **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI DESA MANDALA JAYA**

Siti Rohmawati; Suprihatin Lestari; Heryani  
Email: 2712lilis@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah  
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

### **ABSTRAK**

Desa Mandala Jaya menghadapi realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan karena masih banyak yang tidak membayarkan pajaknya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan juga dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan, padahal jika hanya untuk membayar pajak sangat lah mampu. Adanya realisasi penerimaan PBB yang tidak konsisten bahkan mengalami penurunan diduga karena rendahnya pendapatan dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) gambaran statistic responden, (2) pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, (3) besarnya pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Mandala Jaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan 70 sampel yang diambil dari populasi masyarakat di desa Mandala Jaya kecamatan Betara kabupaten Tanjung Jabung Barat berjumlah 532 objek pajak bumi dan bangunan. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling non probabilitas. Pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada 70 sampel, dan pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana, selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji R Square.

Hasil analisis uji (t) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,178, sedangkan t tabel sebesar 2,382. Dengan criteria pengujian jika t hitung < t tabel maka  $2,178 < 2,382$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara pendapatan (X) dengan kesadaran (Y). Sedangkan berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh hasil sebesar 0,065. Dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat sebesar 6,5% sedangkan sisanya 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci: Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Masyarakat.**

## **PENDAHULUAN**

Pajak secara bebas dapat dikatakan sebagai suatu kewajiban warga negara berupa pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat untuk membiayai berbagai keperluan negara yang berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pajak bumi dan bangunan mempunyai dampak yang lebih luas sebab hasil penerimaan pajak bumi dan bangunan sepenuhnya untuk pembangunan daerah yang bersangkutan sesuai dengan Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Untuk itu, perlu bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan peranan pajak bumi dan bangunan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu upaya yaitu melalui peningkatan kesadaran wajib pajaknya. Keberhasilan penerimaan pajak merupakan cerminan kesadaran masyarakat.<sup>2</sup>

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu sumber daerah yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal. Mandiri diartikan sebagai semangat dan tekad yang kuat untuk membangun daerahnya sendiri dengan tidak semata-mata menggunakan pada fasilitas atau faktor yang berasal dari luar. Meskipun dimaklumi bahwa sebagian daerah terbesar

---

<sup>1</sup>Yusdianto Prabowo. *Akuntansi Perpajakan Terapan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), hlm. 1.

<sup>2</sup>I Gede Prayuda Budhiartama. *Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan*, e-Jurnal Akuntansi Vol. 15.2. Mei 2016. hlm.1511-1512.

otonom (kabupaten/kota), kemampuan pendapatan asli daerahnya kecil, sehingga masih diperlukan bantuan keuangan dari pemerintah pusat.<sup>3</sup>

Kenyataan yang ada pemerintah daerah mempunyai kendala di dalam melakukan penarikan pajak, salah satunya adalah pajak bumi dan bangunan. Kendala tersebut disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pembayaran pajak padahal bila dilihat dari tingkat pendapatan mencukupi dan memiliki kemampuan untuk membayarnya.

Kesadaran dan kepedulian sukarela wajib pajak merupakan hal yang mendasar sekali. Kesadaran membayar pajak ini tidak hanya memunculkan sikap patuh, taat dan disiplin semata tetapi diikuti sikap kritis juga. Semakin maju masyarakat dan pemerintahnya, maka semakin tinggi kesadaran membayar pajaknya, namun tidak hanya berhenti sampai di situ justru mereka semakin kritis dalam menyikapi masalah perpajakan.

Sebagaimana ketentuan al-qur'an surah Al-Baqarah: 277, tentang kewajiban membayarpajak: <sup>4</sup>

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S. Al-Baqarah:277).

Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan merupakan suatu wujud sikap yang seiring sejalan dan merupakan satu

---

<sup>3</sup>Rahardjo Adisasmita. *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2011), hlm. 2.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda Kelompok GemaInsani, 2002),Qs. Al-Baqarah: 277, hlm. 48.

kesatuan momentum yang harus dapat ditangkap oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam mencapai targetnya. Sampai sekarang kesadaran masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Umumnya masyarakat masih sinis dan kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, pembayarannya sering mengalami kesulitan, ketidakpengertian masyarakatapa dan bagaimana pajak dan ribet menghitung dan melaporkannya.<sup>5</sup>

#### **RUMUSANMASALAH**

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Mandala Jaya?
2. Berapa besar pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Mandala Jaya?

#### **TUJUANPENELITIAN**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Mandala Jaya.

---

<sup>5</sup> Herry Susanto. *Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak* ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

2. Mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Mandala Jaya.

### **TEORI OPERASIONAL**

#### 1. Pendapatan

Al-Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber, yaitu pendapatan melalui tenaga individual, laba perdagangan dan pendapatan karena nasib baik.<sup>6</sup>

Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Sektoral.
- 2) Jenis jabatan.
- 3) Geografis.
- 4) Keterampilan.
- 5) Seks.
- 6) Ras.
- 7) Faktor lain.

#### 2. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran merupakan unsure dalam diri untuk memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau bersikap terhadap realitas. Kesadaran dalam hal ini adalah kesadaran dalam hal perbuatan.<sup>7</sup> Indikatornya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Adiwarman Azwar, *Karim. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PTR Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 321.

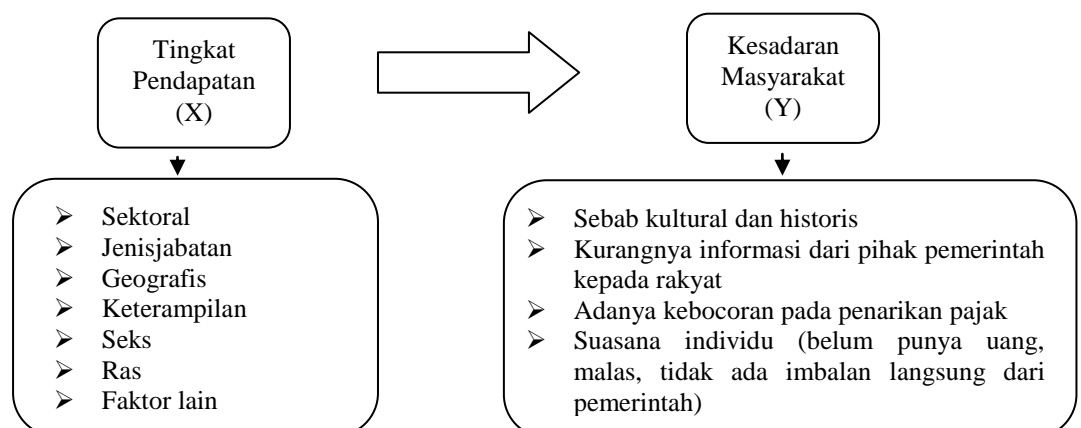
<sup>7</sup>M. Iqbal Irham, *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf* (Ciputat: Pusataka Al-Ihsan, 2013), cet. 2, hlm. 77.

- 1) Sebabkultural dan historis.
- 2) Kurangnya informasi dari pihak pemerintah kepada rakyat.
- 3) Adanya kebocoran pada penarikan pajak.
- 4) Suasana individu (belum punya uang, malas, tidak ada imbalan langsung dari pemerintah).

### **KERANGKA BERFIKIR**

Kerangka pemikiran dikatakan baik apabila dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat digunakan masyarakat untuk memenuhi semua kebutuhan, keinginan termasuk kewajiban kepada negara. Tingkat pendapatan yang mencukupi itu menyebabkan masyarakat tidak berkeberatan untuk membayar semua kewajibannya termasuk PBB maka diduga tingkat pendapatan (sebagai variabel X atau independen atau bebas) akan mempengaruhi kesadaran masyarakat (sebagai variabel Y atau dependen atau terikat) untuk membayar PBB, seperti dijelaskan pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Keterangan:

1. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan (X).
2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kesadaran masyarakat (Y).

Uraian dalam kerangka pemikiran ini menjelaskan mengenai pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut selanjutnya disusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>8</sup> Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Diduga ada pengaruh signifikan antara tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Mandala Jaya.

$H_a \neq 0$  (dalam statistik).

2. Hipotesis Nul ( $H_0$ ) : Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Mandala Jaya.

$H_a = 0$  (dalam statistik).

---

<sup>8</sup>Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 64.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden berupa kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau melalui wawancara dan observasi.<sup>9</sup>

### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi di artikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Populasi yang dimaksud peneliti adalah masyarakat yang terkait di desa Mandala Jaya kecamatan Betara kabupaten Tanjung Jabung Barat berjumlah 352 objek pajak bumi dan bangunan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan 70 sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>11</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, berjenis simple random sampling, merupakan teknik pengambilan sample dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 13.

<sup>10</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 80.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 81.

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen data dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Tentunya dalam penyusunan sebuah kuesioner harus benar-benar bisa menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (valid) dan juga dapat konsisten bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (reliabel). Dalam penelitian ini perhitungan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* aplikasi *statistic for product and services solution* (SPSS) *for windows 25*.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).<sup>13</sup>

Rumus regresi linear sederhana:  $Y = a + bX$

Dimana:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

---

<sup>12</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 243.

<sup>13</sup>Danang Sunyoto. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm. 87-88.

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Bilangan konstanta

b= Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan.

### UJI INSTRUMEN

Analisis pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan realibilitas. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji validitas variabel tingkat pendapatan (X)**

Tingkat Pendapatan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>Tabel</sub>	ketreangan
1	0,658	0,166	Valid
2	0,703	0,166	Valid
3	0,666	0,166	Valid
4	0,817	0,166	Valid
5	0,725	0,166	Valid
6	0,824	0,166	Valid
7	0,682	0,166	Valid
8	0,635	0,166	Valid
9	0,821	0,166	Valid
10	0,736	0,166	Valid
11	0594	0,166	Valid

12	0,511	0,166	Valid
13	0,504	0,166	Valid
14	0,660	0,166	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel tingkat pendapatan dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ )>0,190. Nilai 0,190 diperoleh dari nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n = 70$ .

**Tabel 4.8**  
**Hasil uji validitas variabel kesadaran masyarakat (Y)**

Kesadaran Masyarakat	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$	ketreangan
1	0,514	0,166	Valid
2	0,527	0,166	Valid
3	0,510	0,166	Valid
4	0,209	0,166	Tidak Valid
5	0,516	0,166	Valid
6	0,696	0,166	Valid
7	0,756	0,166	Valid
8	0,642	0,166	Valid
9	0,727	0,166	Valid
10	0,716	0,166	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak semua butir pertanyaan variabel kesadaran masyarakat dinyatakan valid, ada satu variabel yang tidak valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ )>0,190. Nilai 0,190 diperoleh dari nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n=70$ .

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, pada hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik

*Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) lebih  $>0,60$ . Hasil olah SPSS seluruh item X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
1	Tingkat Pendapatan (X)	0,888	0,60	Reliabel
2	Kesadaran Masyarakat(Y)	0,771	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa alpha pada uji reliabilitas tingkatpendapatan sebesar 0,888 atau lebih dari  $r_{tabel}(0,60)$  maka variabel dinyatakanreliabel dan alpha kesadaranmasyarakatsebesar 0,771 atau lebih dari  $r_{tabel}(0,60)$  maka variabel dinyatakan reliabel.

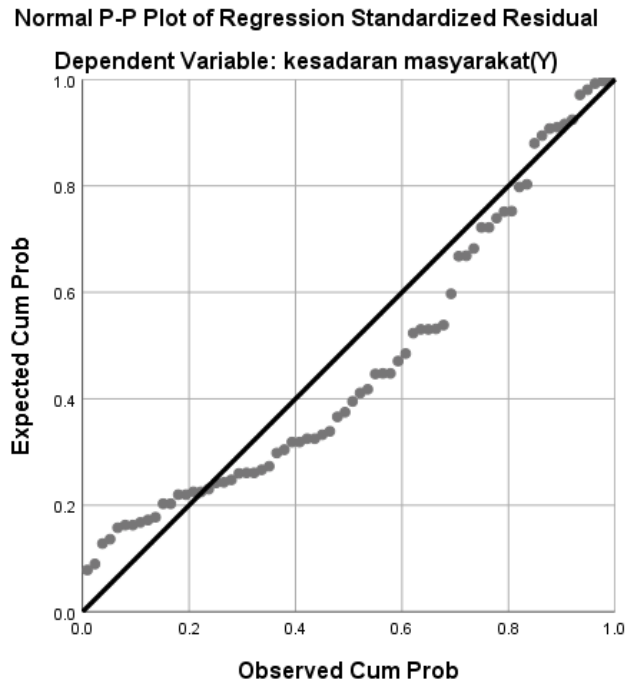
### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Dalam uji asumsi klasik peneliti hanya menggunakan uji normalitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk analisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil test P-P plot dan histogram hasil uji normalitasmenggunakan SPSS, sebagaiberikut:

**Gambar 4.7**  
**Hasil uji normalitas P-P plot**



Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Pada gambar P-P plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar berhimpit disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Adapun untuk menguji apakah distribusi data dapat dikatakan normal atau tidak menggunakan uji statistik one-sample kolmogorov-smirnov test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10  
Hasil uji normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.03747654
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147

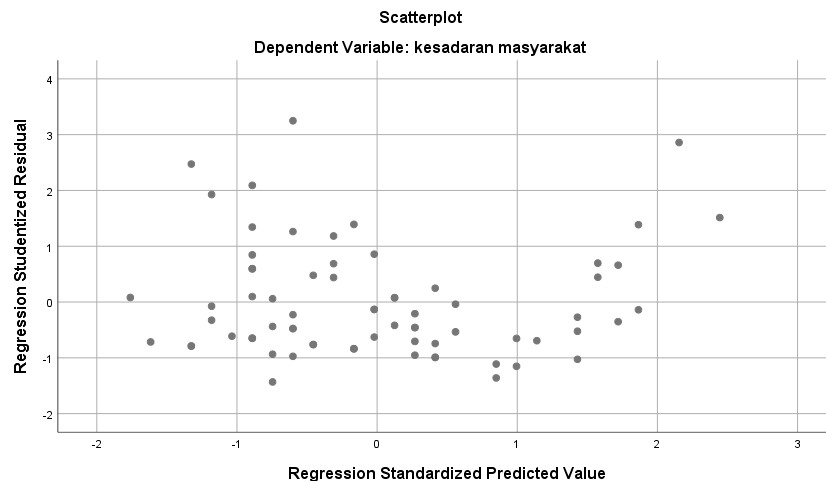
	Negative	-.099
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: jika nilai signifikansi lebih besar dari (0,1 atau 10%) yang telah ditetapkan maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari (0,1 atau 10%) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,1 maka data dapat disimpulkan tidakterdistribusi normal.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.8  
Uji heteroskeastisitas



Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar di atas pada grafik scatter plot, bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik data menyebar

dias dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 4.11  
Heteroskedastisitas uji glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.694	2.355		1.144	.257
	tingkatpendapatan (X)	.009	.044	.024	.194	.846

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel di atas dapat nilai signifikan sebesar 0.846 dengan  $\alpha=0,1$  dimana bila nilai signifikan lebih besardari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan VIF. Dimana jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.12  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.337	3.805		6.659	.000		

tingkatpendapata n(X)	.155	.071	.255	2.178	.033	1.000	1.000
a. Dependent Variable: kesadaranmasyarakat(Y)							

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *tolerance* 1,000 > dari 0,10 dan nilai VIF 1,00 < dari 10. Maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

## 2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Mandala Jaya

Pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, dari analisis tersebut terdapat beberapa uji untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dan berapa besar pengaruh yang dimiliki.

### 1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variable ldependen (Y).<sup>14</sup>

Rumus:  $Y = a + b(X)$

Keterangan:

Y= Variabel dependen

X=Variabel independen

a= Konstanta

b= Koefisienregresi

Tabel 4.13

---

<sup>14</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), hlm. 300.

Hasil uji regresi linear sederhana

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.337	3.805		6.659	.000		
	Tingkat pendapatan	.155	.071	.255	2.178	.033	1.000	1.000

a. Dependent Variable: kesadaranmasyarakat

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linear pada tabel di atas menyatakan bahwa  $a$  = angka konstan dari *unstandardizer coefficients*. Dalam hal ini nilainya sebesar 25,337. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika tidak ada tingkat pendapatan ( $X$ ) maka kesadaran masyarakat ( $Y$ ) yaitu sebesar 25,337.  $b$  = angka koefisien regresi berjumlah sebesar 0,155, artinya ketika tingkat pendapatan naik 25,337 maka kesadaran masyarakat akan naik sebesar 0,155. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan ( $X$ ) berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dengan persamaan regresi  $25,337 = a + 0,155 X$ .

2) Uji signifikan (Uji t)

Uji (t) adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan, dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut hasil uji t:

**Tabel 4.14**  
**Hasil uji signifikan (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.337	3.805		6.659	.000		
	Tingkatpendapatan	.155	.071	.255	2.178	.033	1.000	1.000

a. Dependent Variable: kesadaranmasyarakat

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil analisis uji (t) pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,178, sedangkan t table sebesar 2,382. Dengan criteria pengujian jika t hitung > t table maka 2,178 < 2,382, artinya variabel tingkat pendapatan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran (Y). Maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan kesadaran.

### 3) Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 4.15**  
**Hasil uji koefisiendeterminasi (uji R)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 <sup>a</sup>	.065	.051	4.067

a. Predictors: (Constant), tingkatpendapatan  
b. Dependent Variable: kesadaranmasyarakat

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,065 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,65% sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **3. Pembahasan hasil penelitian**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat di desa Mandala Jaya berdasarkan nilai signifikansi. Dengan demikian semakin rendah tingkat pendapatan maka akan semakin rendah pula kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan.

Dari penjelasan pembahasan penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesa dari variabel X dan Y yaitu tingkat pendapatan terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan di desa Mandala Jaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil uji-t, diketahui bahwa secara parsial tingkat pendapatan, menunjukkan  $\text{nilai } t_{hitung} 2,178 < t_{tabel} \text{ sebesar } 2,382$  sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikan sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan berdasarkan hasil analisis nilai regresi linear Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,065 atau 0,65% yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan tidak memberikan kontribusi terhadap kesadaran masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh landasan teori, dan analisis pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji (t) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,178, sedangkan t table sebesar 2,382. Dengan criteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $2,178 < 2,382$ , artinya variabel tingkat pendapatan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran (Y). Maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan kesadaran.
2. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,065 yang berarti variable dependen dapat dijelaskan oleh variabel indepen dan sebesar 0,65% sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2015), *Mushaf Al-Qur'an Terjemahnya*, Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani.
- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Jakarta: Sandro Jaya.
- Adiwarman AzwarKarim, (2014), *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arif Rahman, Artikel *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan*, 2018.
- Aristanti Widyaningsih, *Analisis Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/ Kota wilayah Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Akuntansi Riset, Vol.2., no. 2.
- Bohari. (2018), *Pengantar Hukum Pajak*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Danang Sunyoto. (2011), *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: CAPS,
- Hasnira, *Pengaruh Pendapatandan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*, (Universitas Alauddin Makassar, 2017.
- Haswidar. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo*. Skripsi 2016.
- I Gede Prayuda Budhiartama, *Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan*, e-Jurnal Akuntansi Vol. 15.2. Mei 2016.
- Juliansyah Noor. (2014), *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Laporan Akhir Masa Jabatan Kepala Desa Mandala Jaya (LAMJ) 2013-2019.
- Lili M. Sadeli, (2015), *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Iqbal Irham, (2013), *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf*, Ciputat: Pusataka Al-Ihsan, cet. 2.

- Pitma Pertiwi, *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi 2015.
- Rahardjo Adisasmita, (2011), *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadono Sukirno, (2012), *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stai An-Nadwah. (2019), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Kuala Tungkal: Stai An-Nadwah.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Tri Isawati, *Pengaruh Tingkat Pendapatan, pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Pajak Serta Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan*.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015), *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- YusdiantoPrabowo, (2006), *Akuntansi Perpajakan Terapan*, Jakarta: PT Gramedia,
- Herry Susanto, *Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak* ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).
- <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html/amp> diakses pada tanggal 19 Agustus 2019 12.53 WIB.